Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Vol. 6 No. 1 Januari 2024, 295-314
P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103
DOI: 10.21154/tsaqofiya.v6i1.472

KATA SERAPAN BAHASA ARAB PADA TEKS PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN RI

Alif Anharul Fahmi[1], Durrotun Nashihah[2], Imroatul Muthoharoh[3], Syaiful Mustofa[4]

[1, 2, 3,4]*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia*
[1]alifanharul@gmail.com , [2]ananashihah98@gmail.com ,
[3]imrotulmuthoharoh221@gmail.com, [4]saifulmustofa@pba.uin-malang.ac.id

Abstract

The vocabulary of the Indonesian language has absorbed many words from foreign languages, one of which is Arabic. This vocabulary is spread across various aspects of Indonesian society. This research aims to understand the absorption of Arabic vocabulary into the Indonesian language in the state speeches of the President of the Republic of Indonesia, Ir. Joko Widodo, during the annual session of the People's Consultative Assembly (MPR). The researcher employs a qualitative approach with a content analysis methodology. Data collection involves the use of documents, with the primary data source being the state speeches of the President of RI during the annual MPR sessions from 2020 to 2023. Data analysis follows Miles and Huberman's theory, including data presentation, data reduction, and drawing conclusions. Data validation is *conducted through triangulation. The research findings indicate that the absorption of Arabic vocabulary into the Indonesian language in the state speeches of President RI Ir. Joko Widodo during the annual MPR sessions from 2020 to 2023 includes 79 loanwords. These consist of 22 words with similar sounds, 21 words with dissimilation, 6 words with metathesis, 1 word with diphthongization, and 15 words with anaptyxis. Meanwhile, zeroization includes 15 words, comprising 6 words with apheresis, 5 words with syncope, and 4 words with apocope.*

Keywords: *Loanword, Arabic Language, Speech Text*

Abstrak

Kosakata bahasa Indonesia banyak menyerap dari bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Arab. Kosakata tersebut tersebar di seluruh aspek kehidupan masayarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan kosakata bahasa Arab menjadi bahasa Indonesia pada pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen. Sumber data penelitian ini berupa teks pidato kenegaraan Presiden RI dalam sidang tahunan MPR pada tahun 2020-2023. Analisis data penelitian menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyerapan kosakata bahasa Arab menjadi bahasa Indonesia pada teks pidato kenegaraan Presiden RI Ir. Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR pada tahun 2020-2023

terdapat 79 kata serapan. Yaitu meliputi 22 kata serapan dengan bunyi yang sama, 21 kata desimilasi, 6 kata metatesis, 1 kata diftongisasi, dan 15 kata anaptiksis. Sedangkan pada zeroisasi terdapat 15 kata, dengan rincian 6 kata apheresis, 5 kata sinkop, dan 4 kata apokop.

Kata Kunci: *Kata Serapan, Bahasa Arab, Teks Pidato*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bahasa asing yang cukup populer, bahasa Arab memiliki ribuan kosa kata yang menjadi akar kata dan dikembangkan menjadi jutaan kosa kata. Disebutkan dalam kitab *Al- Mufashal fi Tarikh Al-Arab Qabl Al-Islam* bahwa kosa kata bahasa Arab jumlahnya telah mencapai 12,3 juta.[1] Pernyataan ini tentu menjadi bukti akan kekayaan bahasa Arab pada setiap kosa katanya. Namun tidak terhenti hanya untuk bahasa Arab saja. Adanya aktivitas serta interaksi antar penutur dan pengkajinya menjadikan bahasa Arab semakin dikenali dan dikembangkan. Sehingga bahasa ini semakin berkembang tidak hanya di kalangan penutur Arab asli, namun juga penutur bahasa lainnya.

Sejarah mencatat bahwa masuknya Islam juga membengaruhi bahasa yang berlaku di masyarakat. Seperti halnya di Indonesia, dimana Islam mulai masuk pada abad ke-7 hingga ke-8 oleh para pedagang muslim. Adanya komunikasi antara penduduk pribumi dengan para pedagang tersebut menciptakan interaksi budaya antar keduanya. Sehingga berakibat pada pengaruh entitas budaya yang saling diberikan. Dalam hal ini semakin kuat entitas budaya yang dipancarkan maka semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan. Inilah yang terjadi pada bahasa Indonesia, sebagai akibat dari pertarungan budaya saat itu dimana sebagian besar kosa katanya merupakan penyerapan dari bahasa asing. Salah satunya adalah bahasa Arab. Salah satu akibat dari pertarungan budaya adalah penyerapan bahasa yang merupakan fenomena pembentukan kosa kata atau istilah pada suatu bahasa tertentu dari bahasa lainnya untuk memenuhi kebutuhan kosa kata bahasa tersebut.[2]

Dalam penggunaan kosa kata suatu bahasa menyesuaikan sebagaimana aktivitas atau peristiwa yang terjadi. Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari, kosa kata tersebut akan menyesuaikan dengan konteks kejadiannya. Dari fenomena ini, banyak kosa kata dari suatu bahasa diserap dari kata bahasa lainnya, seperti bahasa asing yang diserap menjadi bahasa Indonesia. Sebagaimana yang telah dikemukakan Firdaus bahwa penyerapan bahasa ini juga terjadi pada bahasa Aceh sehingga bahasa Arab yang diserap menjadi bahasa Aceh mengalami perubahan ejaan

[1] M. Fachruddin Fadhli Dzikri, *Mengulas Fakta Dari Bahasa Arab*, 2020 <https://fitk.uin-malang.ac.id/mengulas-fakta-dari-bahasa-arab/.>.

[2] M. Afifuddin Dimyathi, *Madkhal Ila 'Ilm Al-Lughah Al-Ijtima'iy* (Malang: Lisan Arabi, 2016).

dikarenakan adanya proses penambahan huruf, pengurangan, dan sebagainya.[3] Selain itu, hal serupa juga terdapat pada penulisan novel Dian yang Tak Kunjung Padam dimana dalam penggunaan bahasanya terdapat interferensi dan integrasi antara bahasa asing dan daerah untuk disandingkan dengan bahasa Indonesia bukan serapan.[4]

Sehubungan dengan beberapa fenomena penyerapan bahasa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kata serapan bahasa Arab pada teks pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia. Dengan penelitian ini akan diketahui kosa kata yang digunakan Presiden dalam pidatonya dimana kosa kata tersebut merupakan kosa kata bahasa Arab yang diserap menjadi bahasa Indonesia. Selain itu, dalam pidato kenegaraan tentunya penggunaan kosa kata juga dipengaruhi oleh keadaan sosial yang terjadi, sehingga peneliti akan menelisik lebih lanjut keterkaitan antara penggunaan kosa kata tersebut dengan peristiwa yang terjadi pada masanya.

METODE

Penelitian ini bercorak kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari sesuatu yang diamati.[5] Metode yang digunakan adalah analisis konten yakni metode penelitian yang melibatkan pembahasan secara mendalam terhadap substansi suatu informasi yang terdokumentasikan secara tertulis atau tercetak dalam media massa.[6] Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan atau menguraikan sesuai apa yang dihasilkan dalam penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan proses perubahan fonologis penyerapan kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dengan sumber data penelitian berasal dari dokumen tertulis berupa teks pidato kenegaraan presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo dalam sidang tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dari tahun 2020-2023. Sumber data tersebut dipilih karena dirasa menggambarkan kondisi secara menyeluruh masyarakat Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh presiden Joko Widodo. Data yang dihasilkan berupa kata-kata

[3] Winci Firdaus, 'Kata-Kata Serapan Bahasa Aceh Dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis', *Sosiohumaniora*, 13.2 (2011), 223 <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v13i2.5518.>.

[4] Zaidatul Arifah, 'Interferensi Dan Integrasi Kata-Kata Daerah Dan Asing Dalam Novel "Dian Yang Tak Kunjung Padam"', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5.1 (2020), 1–6 <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/5249.>.

[5] Anselm Strauss and Juliet Corbin, 'Penelitian Kualitatif', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003.

[6] Irfan Taufan Asfar and Irfan Taufan, 'Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)', *No. January*, 2019, 1–13 <https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/330337822_ANALISIS_NARATIF_ANALISIS_KONTEN_DAN_ANALISIS_SEMIOTIK_Penelitian_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitatif.pdf.>.

berbahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, baik yang telah mengalami perubahan bentuk, makna, penulisan, dan gejala kebahasaan tertentu.

Analisis data penelitian menggunakan teori Miles dan Huberman di mana tahapannya meliputi penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.[7] Validasi data menggunakan triangulasi yakni salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif.[8] Pada penelitian ini, penulis hanya membatasi pada proses fonologi yang berupa perubahan bunyi yang sama, bunyi tidak sama yang berupa disimilasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan anaptiksis, serta zeroisasi yang terdiri dari aferesis, sinkop, dan apokop. Keseluruhannya merupakan proses perubahan fonologis dalam penyerapan kata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.[9]

HASIL DAN PAMBAHASAN

Tabel 1 berikut ini merupakan sajian data yang terkumpul dari kata serapan bahasa Arab menjadi bahasa Indonesia pada pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR.

Tabel 1. Data Penelitian

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Trans-literasi	No	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Trans-literasi
1	Abadi	أَبَدِيّ	*Abadiyy*	41	Masyarakat	مُشَارَكَة	*Musyārakah*
2	Adat	عَادَة	*ʻĀdah*	42	Memanfaatkan	مَنْفَعَة	*Manfa'ah*
3	Adil/ Keadilan	عَادِل	*ʻĀdil*	43	Membahas	بَحْث	*Bahṡ*
4	Akhirnya	أَخِيْر	*Akhīr*	44	Mengamankan	أمْن	*Amn*
5	Akibat	عَقِيبَة	*ʻAqībah*	45	Mengesahkan	صَحَّ	*Ṣaḥḥa*
6	Alam	عَالَم	*ʻĀlam*	46	Misal	مِثَال	*Miṡāl*
7	Alat	أَلَة	*Ālah*	47	Mungkin	مُمْكِن	*Mumkin*
8	Alhamdu-lillah	الْحَمْدُ لِلّه	*Alḥamdu-lillāh*	48	Musibah	مُصِيْبَة	*Muṣībah*
9	Badan	بَدَن	*Badan*	49	Napas	نَفْس	*Nafs*
10	Berakhlak	أَخْلَاق	*Akhlāq*	50	Nasib	نَاصِب	*Nāṣib*
11	Daerah	دَائِرَة	*Dāiroh*	51	Paham	فَهْم	*Fahm*
12	Dewan	دِيْوَان	*Dīwān*	52	Pemilik	مِلَك	*Milk*
13	Dunia	دُنْيَا	*Dunyā*	53	Pengabdian	عَبْد	*ʻAbd*
14	Fitnah	فِتْنَة	*Fitnah*	54	Pengusulan	أُصُول	*Uṣūl*
15	Hadiah	هَدِيَّة	*Hadiyyah*	55	Perizinan	إذْن	*Idzn*
16	Hadir	حَاضِر	*Ḥāḍir*	56	Musyawarah	مَشَاوَرَة	*Musyā-warah*
17	Hadirin	حَاضِرِيْن	*Ḥāḍirīn*	57	Pikir/	فِكْر	*Fikr*

[7] Mohamad Anwar Thalib, 'Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya', *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5.1 (2022), 23–33.

[8] Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), 46–62.

[9] Erna Setiawati, 'Analisis Karakteristik Bahasa Gaul Dalam Film Era 1980-an, 1990-an, Dan 2000-An' (Universitas Mataram, 2016) <http://eprints.unram.ac.id/3121/1/JURNAL ERNA SETIAWATI.pdf.>.

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Trans-literasi	No	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Trans-literasi
					Berpikir		
18	Hakim	حَاكِم	*Ḥākim*	58	Makhkamah	محكمة	*Maḥkamah*
19	Hal	حَال	*Ḥāl*	59	Rakyat	رَعِيَّة	*Ra'iyyah*
20	Hasil	حَاصِل	*Ḥāṣil*	60	Rumusan	رَمُوْز	*Rumūs*
21	Hayati	حَيَاة	*Ḥayāt*	61	Saat	سَاعَة	*Sā'ah*
22	Hikmah	حِكْمَة	*Ḥikmah*	62	Sahabat	صَحَابَة	*Ṣaḥabāh*
23	Hormat	حُرْمَة	*Ḥurmat*	63	Salam	سَلَام	*Salām*
24	Hukum	حُكْم	*Ḥukm*	64	Seabad	أَبَد	*Abad*
25	Ibarat	عِبَارَة	*'ibārah*	65	Sebab	سَبَب	*Sabab*
26	Ilmu	عِلْم	*'ilm*	66	Sehat	صِحَّة	*Ṣiḥḥah*
27	Jawab/	جَوَاب	*Jawāb*	67	Sejarah	شَجَرَة	*Syajarah*
28	Jenis	جِنْس	*Jins*	68	Selamat	سَلَامَة	*Salāmah*
29	Jumlah	جُمْلَة	*Jumlah*	69	Syarat	شَرْط	*Syart*
30	Kearifan	عَارِف	*'ārīf*	70	Syukur	شُكْر	*Syukr*
31	kedaulatan	دَوْلَة	*Daulah*	71	Terakhir	أخِر	*Ākhir*
32	Kesabaran	صَبْر	*Ṣabr*	72	Telaah	مُطَالَعَة	*Muṭala'ah*
33	Ketertiban	تَرْتِيْب	*Tartīb*	73	Ulama	عُلَمَآء	*'Ulamā'*
34	Khusus	خُصُوْص	*Khuṣuṣ*	74	Umum	عُمُوْم	*'Umūm*
35	Kua	قُوَّة	*Quwwah*	75	Wajib	وَاجِب	*Wājib*
36	Kursi	كُرْسِيّ	*Kursiyy*	76	Wakil/	وَكِيْل	*Wakīl*
37	Majelis	مَجْلِس	*Majlis*	77	Waktu	وَقْت	*Waqt*
38	Maraton	مَرَّةً	*Marratan*	78	Walau	وَلَوْ	*Walau*
39	Martabat	مَرْتَبَة	*Martabah*	79	Wilayah	وِلَايَة	*Wilāyah*
40	Masalah	مَسْأَلَة	*Masalah*				

Kata yang Sama

Bahasa Indonesia dalam menyerap kosakata bahasa Arab yaitu dengan cara pengambilan kosakata tersebut secara utuh atau dengan kata lain menimbulkan ejaan dan makna yang sama dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab seperti terlihat pada Tabel 2.[10] Peneliti menemukan beberapa kata serapan yang memiliki bunyi yang sama seperti أَخِيْر، الحمد لله، بدن، فتنة، حاضر، حاضرين، حاكم، حال، حاصل، حكمة، جواب، جملة، خصوص. Kata yang mengalami penyerapan secara khusus ini terdapat pada tabel nomor [4], [8], [9], [14], [16], [17], [18], [19], [20], [22], [27], [29], [34], [40], [56], [58], [63], [64], [67], [75], [76], [78], dan [79].

Tabel 2. Data Kata yang Sama

No. Data	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Transliterasi
4	Akhirnya/Akhir	أَخِيْر	*Akhīr*
8	Alhamdulillah	الْحَمْدُ لِلّه	*Alḥamdulillāh*
9	Badan	بَدَن	*Badan*
14	Fitnah	فِتْنَة	*Fitnah*
16	Hadir	حَاضِر	*Ḥāḍir*

[10] Isnaini Rahmawati, 'Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau Dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik)', *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 18.2 (2018), 40–53 <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tamaddun.v18i2.2789.>.

No. Data	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Transliterasi
17	Hadirin	حَاضِرِيْن	*Ḥāḍirīn*
18	Hakim	حَاكِم	*Ḥākim*
19	Hal	حَال	*Ḥāl*
20	Hasil/Keberhasilan/ Menghasilkan/berhasil	حَاصِل	*Ḥāṣil*
22	Hikmah	حِكْمَة	*Ḥikmah*
27	Jawab/ Pertanggungjawaban	جَوَاب	*Jawāb*
29	Jumlah	جُمْلَة	*Jumlah*
34	Khusus	خُصُوْص	*Khuṣuṣ*
40	Masalah/ Permasalahan	مَسْأَلَة	*Masalah*
56	Permusyawaratan/Musyawaroh	مَشَاوَرَة	*Musyāwarah*
58	Mahkamah	محكمة	*Maḥkamah*
63	Salam	سَلَام	*Salām*
64	Seabad	أَبَد	*Abad*
67	Sejarah	شَجَرَة	*Syajarah*
75	Wajib	وَاجِب	*Wājib*
76	Wakil/ Perwakilan	وَكِيْل	*Wakīl*
78	Walau	وَلَوْ	*Walau*
79	Wilayah	وِلَايَة	*Wilāyah*

Salah satu penggunaan kata serapan bahasa Arab kategori kata yang sama pada pidato kenegaraan presiden RI adalah kata “fitnah” yang muncul pada beberapa kalimat dalam pidato presiden salah satunya adalah pada paragraf berikut:

> Dengan adanya media sosial seperti sekarang ini, apapun bisa disampaikan kepada Presiden, mulai dari masalah rakyat di pinggiran, sampai kemarahan, sampai ejekan, bahkan makian dan fitnahan bisa dengan mudah disampaikan dengan media sosial.

Dalam konteks era media sosial saat ini, penggunaan kata "fitnah" dalam pidato presiden Republik Indonesia mencerminkan kompleksitas dinamika sosial-politik yang terjadi di tengah maraknya interaksi melalui platform-platform daring.[11] Kemudahan menyampaikan segala bentuk pendapat, termasuk kemarahan, ejekan, dan bahkan makian melalui media sosial, menjadi tantangan serius dalam mengelola opini publik.[12]

Penggunaan kata "fitnah" dalam pidato presiden dapat dilihat sebagai respons terhadap fenomena tersebut, menggambarkan kekhawatiran terhadap penyebaran informasi yang tidak benar, merugikan, dan dapat merusak tatanan sosial. Latar belakang penggunaan kata ini mungkin melibatkan upaya untuk menegaskan pentingnya etika komunikasi di era digital, serta sebagai strategi untuk merangsang kesadaran masyarakat tentang dampak negatif dari penyebaran fitnah.[13] Selain itu, pemilihan kata "fitnah" juga dapat mencerminkan keinginan pemerintah untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan media sosial

[11] Ismail et al., *Pemolisisan Masyarakat Di Era Demokrasi*, Pustaka Ak (Surabaya, 2022).

[12] Mardianto, *Agresi Siber Marah Dan Menyerang Di Ruang Maya* (Padang: Afifa Utama, 2023).

[13] and Inri Inggrit Indraysni Ido Prijana Hadi, Megawati Wahjudinata, *Komunikasi Massa* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019).

yang lebih sehat, di mana informasi yang disampaikan dapat diverifikasi kebenarannya. Dengan demikian, penggunaan kata "fitnah" dalam pidato presiden mencerminkan kompleksitas tantangan komunikasi dalam menghadapi era media sosial, sekaligus menjadi panggilan untuk bersama-sama menjaga integritas informasi dan moralitas ruang publik.

Kata yang Tidak Sama

Kata tidak sama yang di temukan dalam penelitian ini terdapat beberapa kategori, yaitu, disimilasi**,** metatesis, diftongisasi, anaptikis, dan zeroisasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

a. Disimilasi

Disimilasi adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang t**i**dak sama atau berbeda, berikut perubahan yang terjadi pada bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab.[14] Peneliti menemukan kosakata yang mengalami perubahan desimilasi yaitu pada nomor [2], [5], [7], [10], [12], [13], [23], [25], [31], [33], [39], [41], [42], [46], [48], [50], [60], [61], [62], [65], dan [68] seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Disimilasi

No. Data	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Transliterasi
2	Adat	عَادَة	*ʻĀdah*
5	Akibat	عَقِيبَة	*ʻAqībah*
7	Alat	أَلَة	*Ālah*
10	Berakhlak/Akhlak	أَخْلَاق	*Akhlāq*
12	Dewan	دِيْوَان	*Dīwān*
13	Dunia	دُنْيَا	*Dunyā*
23	Hormat/Kehormatan	حُرْمَة	*Ḥurmat*
25	Ibarat	عِبَارَة	*ʻibārah*
31	Kedaulatan/Daulat	دَوْلَة	*Daulah*
33	Ketertiban/Tertib	تَرْتِيْب	*Tartīb*
39	Martabat	مَرْتَبَة	*Martabah*
41	Masyarakat	مُشَارَكَة	*Musyārakah*
42	Memanfaatkan	مَنْفَعَة	*Manfa'ah*
46	Misal	مِثَال	*Miṡāl*
48	Musibah	مُصِيْبَة	*Muṣībah*
50	Nasib	نَاصِب	*Nāṣib*
60	Rumusan/Rumus	رَمُوْز	*Rumūz*
61	Saat	سَاعَة	*Sā'ah*
62	Sahabat	صَحَابَة	*Ṣaḥabāh*
65	Sebab	سَبَب	*Sabab*
68	Selamat	سَلَامَة	*Salāmah*

[14] Syamsul Hadi and others, *Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia* (Gadjah Mada University, 2003) <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.780.>.

Dari tabel 3. Data Disimilasi, menunjukan beberapa kata mengalami proses desimilasi yaitu yakni perubahan dari huruf [h] menjadi huruf [t] seperti عَادَة (*Ādah)* menjadi adat, عَقِيبَة (*ʻAqībah)* menjadi akibat, أَلَة (*Ālah)* menjadi alat, عِبَارَة *(ʻibārah)* menjadi ibarat, دَوْلَة *(Daulah)* menjadi daulat, مَرْتَبَة *(*Martabah*)* menjadi martabat, مَنْفَعَة *(Manfaʻah)* menjadi manfaat, سَاعَة (Sāʻah) menjadi saat, صَحَابَة (*Ṣaḥabāh)* menjadi sahabat, سَلَامَة *(Salāmah)* menjadi selamat. Selanjutnya perubahan pada kata أَخْلَاق *(Akhlāq)* menjadi akhlak yang mana huruf [q] berubah menjadi huruf [k], perubahan huruf juga terjadi pada kata دِيْوَان *(Dīwān)* menjadi dewan yang mana terdapat perubahan dari huruf [i] menjadi huruf [e], selanjunya yaitu pada kata دُنْيَا *(Dunyā)* menjadi dunia yang mengalami perubahan pada huruf [y] menjadi huruf [i], حُرْمَة *(Ḥurmat)* menjadi hormat yang mana huruf [u] berubah menjadi huruf [o], perubahan selanjutnya terjadi dari huruf [a] menjadi huruf [e] seperti kata تَرْتِيْب *(Tartīb)* menjadi tertib, kata سبب *(sabab)* menjadi sebab, dan kata سلامة *(salamah)* menjadi selamat. Selanjutnya yaitu pada kata مُشَارَكَة *(Musyārakah)* yang mana pada huruf [u] dan [h] mengalami perubahan menjadi huruf [a] dan [t] secara berurutan, kata مثال (*Miṡāl)* menjadi misal juga mengalami perubahan huruf yaitu dari huruf [ṡ] menjadi huruf [s], begitu juga kata مصيبة (*Muṣībah*) menjadi musibah dan ناصب (*Nāṣib*) menjadi nasib yang mengalami perubahan dari huruf [*ṣ*] menjadi huruf [s], selanjutnya yaitu pada kata رموز (*rumūz*) menjadi rumus yang mana huruf [z] berubah menjadi huruf [s].

Salah satu penggunaan kata serapan bahasa Arab kategori disimilasi pada pidato kenegaraan presiden RI adalah kata “masyarakat” yang muncul pada beberapa kalimat dalam pidato presiden salah satunya adalah pada paragraf berikut:

> Kebebasan dan demokrasi digunakan untuk melampiaskan kedengkian dan fitnah. Polusi di wilayah budaya ini, sekali lagi, polusi di wilayah budaya ini sangat melukai keluhuran budi pekerti bangsa Indonesia. Memang tidak semua seperti itu. Saya melihat mayoritas masyarakat juga sangat kecewa dengan polusi budaya tersebut.

Dalam pidato tersebut, penggunaan kata "masyarakat" menjadi fokus utama yang mencerminkan kesadaran pemerintah akan peran sentral masyarakat dalam menjaga moralitas dan mentalitas ruang publik.[15] Penggunaan kata ini didorong oleh pemahaman bahwa cacian dan makian yang ada dapat menjadi pemicu bagi kesadaran kolektif.[16] Pemimpin negara merancang narasi yang menggambarkan betapa pentingnya peran masyarakat dalam merawat moralitas ruang publik sebagai fondasi utama dalam membangun bangsa yang maju.

[15] Azyumardi Azra et Al., ‘Islam Indonesia 2020, 1st Ed.’ (Yogyakarta: UII Press, 2020).

[16] Rosmawati Taherong, Samsaifil Samsaifil, and Indri Hasnawati Wally, ‘KEKERASAN SIMBOLIK VERBAL PADA LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 3 BAUBAU’, *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5.1 (2021), 9–16 <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC/article/view/1408.>.

Latar belakang penggunaan kata "masyarakat" dalam konteks ini mungkin terkait dengan upaya untuk merangsang tanggung jawab bersama dan menekankan bahwa menjaga moralitas bukanlah tugas semata-mata pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat.[17] Pemilihan kata ini juga dapat dilihat sebagai strategi untuk membangun solidaritas dan persatuan di tengah tantangan yang dihadapi bangsa, mengingat bahwa bersatu adalah kunci untuk menjalankan transformasi bangsa menuju visi Indonesia Maju, bahkan hingga tahun 2045.[18] Dengan demikian, penggunaan kata "masyarakat" dalam pidato presiden mencerminkan sebuah panggilan untuk bersama-sama menjaga moralitas dan mentalitas, menjaga kesejahteraan bersama demi kemajuan bangsa.

b. Metatesis

Metatesis adalah proses pertukaran fonem dalam sebuah kata atau perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing. metatesis memiliki pandangan secara sinkronis dan diakronis, yang akan dibahas oleh penulis adalah metatesis diakronis, sebab pertukaran atau perubahan fonem dari bahasa asing yang diserap lebih banyak daripada bahasa itu sendiri.[19] Peneliti menemukan kosakata yang mengalami perubahan desimilasi yaitu pada nomor [11], [47], dan [59] seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Metatesis

No. Data	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Transliterasi
11	Daerah	دَائِرَة	*Dāiroh*
47	Mungkin	مُمْكِن	*Mumkin*
59	Rakyat	رَعِيَّة	*Ra'iyyah*

Dari "tabel 4. Data Metatesis" menunjukkan bahwa kosakata دَائِرَة *(Dāiroh)* mengalami perubahan menjadi daerah, selanjutnya kosakata مُمْكِن *(Mumkin)* berubah menjadi mungkin, begitu juga kosakata رَعِيَّة *(Ra'iyyah)* yang berubah menjadi rakyat.

Penggunaan kata "daerah" yang merupakan salah satu kata yang diserap dari kata bahasa Arab "دَائِرَة", digunakan oleh presiden Ir. Joko Widodo dalam beberapa pidatonya. Salah satunya dalam pidato kenegaraan pada sidang MPR tahun 2021, sebagaimana kutipan berikut ini.

[17] Hendrikus Triwibawanto Gedeona, 'Peranan Ruang Publik Dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural', *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 5.1 (2008), 3 <https://doi.org/https://doi.org/10.31113/jia.v5i1.380.>.

[18] Mochamad Iskarim, 'Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)', *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), 1–20 <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/25457176814294492.>.

[19] Mansur Muclich, *Teks Book Writing* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

> Pengetatan mobilitas yang tidak bisa dihindari ini membuat pemerintah harus memberikan bantuan sosial yang lebih banyak dibanding pada situasi normal. Program Keluarga Harapan, Kartu Sembako, Diskon Listrik, Subsidi Gaji, Bantuan Produktif Usaha Mikro, Bantuan Sosial Tunai, BLT Dana Desa, dan Program Kartu Prakerja juga terus ditingkatkan. Subsidi Kuota Internet untuk daerah-daerah PPKM juga semaksimal mungkin diberikan kepada tenaga kependidikan, murid, mahasiswa, guru, dan dosen.

Dalam konteks yang disajikan berdasarkan kutipan teks pidato di atas menggambarkan situasi pasca pandemi covid-19. Dari kutipan tersebut disebutkan beberapa langkah konkrit pemerintah demi kesejahteraan rakyat Indonesia selama pandemi covid-19.[20] Hal ini tentu menjadi solusi dari pemerintah atas dampak yang muncul akibat pandemi covid-19, seperti perubahan laju pertumbuhan ekonomi, dan perubahan kualitas hidup masyarakat di Indonesia, sehingga juga diperlukan pemetaan bantuan atau lokasi yang paling terdampak atau tidak terlalu terdampak dalam menyusun kebijakan.[21] Karenanya kata "daerah" menjadi salah satu kata yang digunakan Presiden dalam pidato kenegaraannya sebagaimana konteks dalam teks pidatonya tentang dampak dari pandemi covid-19.

c. Diftongisasi

Perubahan bunyi vokal tungal (monoftong) menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) secara berurutan. Dalam hal ini terdapat pada kata "daulat" apabila pengucapannya berasal dari bahasa Arab "*dūlah*" dimana terjadi perubahan dari vocal [ū] menjadi [au] pada data nomor [31] sebagai berikut.

Tabel 5. Data Diftongisasi

No. Data	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Transliterasi
31	Kedaulatan/ Daulat	دولة	*Dūlah/Daulah*

Kata "kedaulatan" disebutkan dalam pidato kenegaraan Presiden RI dalam hal ini berasal dari kata "*daulah*" atau diftongisasi kata "دولة" (*dūlah*) dimana disebutkan dalam kutipan sebagai berikut.

> Dengan *international trust* yang tinggi, kredibilitas kita akan lebih diakui, kedaulatan kita akan lebih dihormati. Suara Indonesia akan lebih didengar sehingga memudahkan kita dalam setiap bernegosiasi.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa penggunaan kata "kedaulatan" disebabkan adanya pembahasan tentang *international trust* di masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh usaha Indonesia di dunia Internasional dalam menjunjung

[20] '"Pidato Presiden RI Pada Sidang Tahunan MPR RI Dan Sidang Bersama DPD RI Dan DPR RI Dalam Rangka HUT Ke-76 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, 16 Agustus 2021,"' 2021 <https://setkab.go.id/pidato-presiden-ri-pada-sidang-tahunan-mpr-ri-dan-sidang-bersama-dpd-ri-dan-dpr-ri-dalam-rangka-hut-ke-76-proklamasi-kemerdekaan-republik-indonesia-16-agustus-2021/.>.

[21] Ruth Meilianna, Juan Palem Sinaga, and Riskie Ulvat Dinnita, 'Perubahan Kualitas Hidup Akibat Pandemi COVID-19: Analisis Klaster Provinsi Di Indonesia', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16.2 (2022), 169–86 <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.695.>.

tinggi HAM, kemanusiaan, dan kesetaraan yang menjadi krisis dunia 3 tahun terakhir.[22]

Sejalan dengan apa yang menjadi doktrin politik luar negeri Indonesia yang independen dan aktif melalui hubungan dengan negara besar yang setara dan saling menguntungkan disertai dengan tetap terjaganya inti kepentingan nasional yang mana dalam hal ini diharapkan tetap diakuinya kredibilitas Indonesia serta kedaulatannya juga lebih dihormati.[23] Hal ini juga didukung oleh terselenggaranya Presidensi G20 Indonesia 2022 sehingga memberikan kepercayaan negara lain bagi Indonesia dalam kestabilan ekonomi dan politik serta pertahana diri pasca pandemi.[24] Oleh karenanya, Presiden RI Ir. Joko Widodo menggunakan kata "kedaulatan" tersebut sebagaimana konteks yang disampaikan dalam pidatonya berdasarkan isu sosial yang juga terjadi pada masa itu.

d. Anaptiksis

Perubahan bunyi dengan jalan menambahkan bunyi yang bertujuan untuk memperlancar ucapan. Berikut tabel data anaptiksis dari pidato kenegaraan Presiden Ir. Joko Widodo pada tahun 2020-2023.

Tabel 6. Data Anaptiksis

No. Data	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Transliterasi
32	Kesabaran/ Sabar	صَبْر	*Ṣabr*
43	Pembahasan/ Bahas	بَحْث	*Baḥṡ*
44	Aman	أمْن	*Amn*
49	Napas	نَفْس	*Nafs*
51	Faham/ Pemahaman	فَهْم	*Fahm*
69	Syarat	شَرْط	*Syart*
37	Majelis	مَجْلِس	*Majlis*
28	Jenis	جِنْس	*Jins*
52	Pemilik/ Milik	مِلَك	*Milk*
55	Perizinan/ Izin	إذْن	*Idzn*
57	Pikir/ Berpikir	فِكْر	*Fikr*
24	Hukum	حُكْم	*Ḥukm*
70	Syukur	شُكْر	*Syukr*
21	Hayati	حَيَاة	*Ḥayāh*
53	Pengabdian/ Abdi	عَبْد	*'Abd*
26	Ilmu	عِلْم	*'ilm*

[22] '"Pidato Presiden RI Pada Sidang Tahunan MPR RI Dan Sidang Bersama DPD RI Dan DPR RI Dalam Rangka HUT Ke-76 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, 16 Agustus 2021,"'.

[23] Bagus Jatmiko, 'Implications of Great Power Competition on Indonesia's Foreign Policy', *Jurnal Hubungan Luar Neger*, 1, 97–110 <https://www.researchgate.net/publication/372381034_Indonesia%27s_Defense_Policy_in_the_Great_Power_Competition_Era.>.

[24] Putri Rifa Nurhidayah, Brigitta Andrea Trinita, and Grace Kristin Malumma Tobing, 'Impact of the G20 Presidency on the Indonesian Economy Post-Covid-19', *Frequency of International Relations (FETRIAN)*, 3.2 (2021), 134–53 <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Dampak+Presidensi+G20+Terhadap+Perekonomian+Indonesia+Pasca+Pandemi+Covid-19#ip=1.>.

No. Data	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Transliterasi
77	Waktu	وَقْت	*Waqt*

Berdasarkan data yang terkumpul terdapat dua proses anaptiksis, yaitu epentesis dan paragog. Epentesis merupakan proses penambahan bunyi pada tengah kata. Dari data yang diperoleh terdapat penambahan vokal [a] dari kata bahasa Arab "*ṣabr"*, *"bahṡ"*, *"amn"*, *"nafs"*, *"fahm"*, dan *"syart"* pada data nomor [32], [43], [44], [49], [51], dan [69], penambahan [e] pada kata *"majlis"* sebagaimana data nomor [37], penambahan [i] dari kata bahasa Arab "*jins*", "*milk*", "*idzn*", dan "*fikr*" menjadi kata "jenis", "milik", "izin", dan "fikir" yang ditunjukkan data nomor [28], [52], [55], dan [57], serta penambahan [u] dari kata bahasa Arab "*ḥukm*" dan "*syukr*" pada data nomor [24] dan [70]. Sedangkan proses anaptiksis yang kedua adalah proses paragog yang merupakan proses penambahan bunyi pada akhir kata. Berdasarkan data yang terkumpul terdapat penambahan [i] dari kata bahasa Arab "*ḥayāh*", dan "*'abd*" menjadi kata "hayati" dan "abdi" pada data nomor [21] dan [53], serta penambahan [u] dari kata bahasa Arab "*'ilm*" dan "*waqt*" menjadi kata "ilmu" dan "waktu" berdasarkan pada data nomor [26] dan [77].

Dari data tersebut, salah satu kata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab adalah kata hukum. Penggunaan kata "hukum" yang diserap dari kata bahasa Arab "*ḥukm*" digunakan Presiden Ir. Joko Widodo dalam pidatonya dimana pidato tersebut bertepatan dengan adanya pesta demokrasi Pilkada tahun 2020 sebagaimana dalam kutipan teks pidatonya sebagai berikut.

> Pemerintah tidak pernah main-main dengan upaya pemberantasan korupsi. Upaya pencegahan harus ditingkatkan melalui tata kelola yang sederhana, transparan dan efisien, dan hukum harus ditegakkan tanpa pandang bulu. Penegakan nilai-nilai demokrasi juga tidak bisa ditawar. Demokrasi harus tetap berjalan dengan baik, tanpa mengganggu kecepatan kerja dan kepastian hukum, serta budaya adiluhung bangsa Indonesia. Agenda Pilkada 2020 harus tetap berjalan dengan disiplin tinggi dalam menjalankan protokol kesehatan.

Kutipan tersebut menekankan pada penegakan hukum yang telah ditetapkan sehingga setiap hal kenegaraan dilaksanakan berdasarkan pada ketetapan hukum yang berlaku. Penekanan tersebut disampaikan dalam hal usaha pemberantasan korupsi serta pelaksanaan pemilu sebagaimana Undang-Undang yang berlaku[25] dimana saat penyampaian pidato tersebut pada Agustus 2020 mulai mendekati masa pesta demokrasi bagi sejumlah daerah yang akan melaksanakan pilkada pada Desember 2020.

[25] '"Pidato Presiden Republik Indonesia Pada Sidang Tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Dan Sidang Bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Dalam Rangka HUT Ke-75 Proklamasi Kemerd' <https://setkab.go.id/pidato-presiden-republik-indonesia-pada-sidang-tahunan-majelis-permusyawaratan-rakyat-republik-indonesia-dan-sidang-bersama-dewan-perwakilan-rakyat-republik-indonesia-dan-dewan-perwakilan-daerah-repub/.>.

Sebagaimana yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah (PP) pengganti Undang-Undang nomor 2 tahun 2020 sehingga pemilihan kepala daerah dilaksanakan secara serentak. Hal ini dilakukan untuk mengurangi adanya kepemimpinan pemerintah daerah oleh pejabat sementara serta pencegahan akan pembengkakan anggaran. Akan tetapi beberapa risiko seperti penularan covid-19 yang semakin tinggi, rawan terhadap tindak kecurangan, dan adanya penolakan dalam pelaksanaan pilkada yang menyebabkan peningkatan angka golput,[26] menjadi pertimbangan terhadap pelaksanaan pemilukada 2020 secara serentak. Karenanya Presiden menyampaikan untuk tetap berjalan dengan penuh kedisiplinan. Tidak hanya itu, upaya pemberantasan kasus korupsi pada tahun 2020, salah satunya kasus korupsi bantuan sosial kepada masyarakat terdampak covid-19 yang dilakukan aparatur pemerintahan dengan jabatan tinggi,[27] juga menjadi poin dari penyampaian pidato Presiden RI Ir. Joko Widodo terkait penegakan hukum yang berlaku.

e. Zeroisasi

Zeroisasi yaitu penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya pengehematan atau ekonomisasi pengucapan.[28] Peristiwa ini biasa terjadi pada penutur bahasa-bahasa di dunia termasuk bahasa bahasa indonesia yang diadopsi dari bahasa Arab. Komunitas penuturnya yang telah memberikan dukungan secara diam-diam dan menyepakatinya menjadikan peristiwa ini terus berkembang.[29] Zerosiasi diklasifikasi menjadi tiga bagian, yaitu Aferesis, Sinkop, dan Apokop:

1) Aferesis, merupakan Berikut adalah tabel data aferesis yang ditemukan dalam pidato kenegaraan Presiden RI:penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada awal kata.[30]

Tabel 7. Data Aferesis

No. Data	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Transliterasi
2	Adat	عَادَة	*ʻĀdah*
3	Adil	عَادِل	*ʻĀdil*
72	Telaah	مُطَالَعَة	*Muṭala'ah*
73	Ulama	عُلَمَآء	*ʻUlamā'*
74	Umum	عُمُوْم	*ʻUmūm*

[26] Aprista Ristyawati, 'Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia', *Crepido*, 2.2 (2020), 85–96 <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/crepido/.>.

[27] Irfan Setiawan and Christin Pratami Jesaja, 'Analisis Perilaku Korupsi Aparatur Pemerintah Di Indonesia (Studi Pada Pengelolaan Bantuan Sosial Di Era Pandemi Covid-19)', *Jurnal Media Birokrasi*, 2022, 33–50 <https://doi.org/10.33701/jmb.v4i2.2744.>.

[28] Felta Lafamane, 'FONOLOGI (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)', 2020 <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/snmfh.>.

[29] Markub Markub, 'Perubahan Bunyi Fonem Pada Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Kosakata Bahasa Melayu Thailand', in *Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2015.

[30] Setiawati.

Dalam analisis kata serapan bahasa Arab yang ditemukan dalam data penelitian ini, penghilangan tersebut berupa penghilangan bunyi (mu) yang terdapat dalam kata "telaah" yang berasal dari *"muṭālā'ah (*مَطَالَعَة*)",* dan bunyi (') yang merupakan transliterasi huruf *'ain (*ع*)* yang keduanya terdapat dalam kata "adat", "adil", "umum" dan "ulama "yang berasal dari kata "*'Ādah (*عَادَة*) "*, "*'Ādil (*عَادِل*) "*, *"'umūm (*عُمُوْم*)"* dan *"'Ulamā' (*عُلَمَآء*)".* Contoh aferesis ini terdapat dalam data nomor [2], [3], [72], [73], dan [74].

Salah satu penggunaan kata serapan bahasa Arab kategori aferesis pada pidato kenegaraan presiden RI adalah kata "adil" yang muncul pada banyak kalimat dalam pidato presiden salah satunya adalah pada paragraf berikut:

> Demikian pula halnya dengan Mahkamah Konstitusi, yang juga menggelar persidangan melalui daring. Munculnya banyak permohonan **keadilan** yang terkait dengan undang-undang dan juga perkara pilkada, tetap membuat MK mampu menyelesaikan perkara tepat waktu. Keberadaan Sistem Peradilan Berbasis Elektronik telah memfasilitasi terselenggaranya layanan publik secara cepat, transparan, dan akuntabel.

Penggunaan kata "keadilan" dalam pidato presiden Republik Indonesia menjadi jendela bagi analisis sosiologis yang mendalam, mencerminkan kompleksitas hubungan antara pemerintah dan sistem peradilan, terutama Mahkamah Konstitusi (MK) dan Sistem Peradilan Berbasis Elektronik. Dalam konteks ini, kata "keadilan" mencerminkan respons terhadap perkembangan teknologi yang memungkinkan MK menggelar persidangan melalui daring, menanggapi permohonan keadilan yang semakin meluas terkait undang-undang dan perkara pilkada.[31]

Pemakaian kata "keadilan" dalam pidato ini tidak hanya sebagai retorika hukum, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun citra pemerintah yang responsif, transparan, dan akuntabel di mata masyarakat.[32] Dalam era Sistem Peradilan Berbasis Elektronik, kata tersebut mencerminkan adaptasi pemerintah terhadap tuntutan masyarakat akan layanan publik yang cepat dan efisien, menciptakan dinamika baru dalam kaitannya dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga peradilan dan pemerintah secara keseluruhan.[33]

---

[31] Mery Christian Putri and Erlina Maria Christin Sinaga, 'Disrupsi Digital Dalam Proses Penegakan Hukum Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10.1 (2021), 79.

[32] Ni Putu Tirka Widanti, 'Konsep Good Governance Dalam Perspektif Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur', *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3.1 (2022), 73–85 <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/ap.v3i1.11.>.

[33] Lenny Nofriyani Adam and Rince Jalla Wabang, 'Pola Singkatan Kata Dan Gender', *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.3 (2019), 111–19 <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i3.355.>.

2) Sinkop, adalah penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada tengah kata.[34] Berikut adalah tabel data sinkop yang ditemukan dalam pidato kenegaraan Presiden RI:

Tabel 8. Data Sinkop

No. Data	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Transliterasi
15	Hadiah	هَدِيَّة	*Hadiyyah*
35	Kuat	قُوَّة	*Quwwah*
38	Maraton	مَرَّةً	*Marratan*
59	Rakyat	رَعِيَّة	*Ra'iyyah*
66	Sehat	صِحَّة	*Ṣiḥḥah*

Data dalam penelitian ini menunjukan beberapa kata mengalami proses ini yakni berupa penghilangan bunyi "y" yang terdapat dalam contoh "hadiah" yang berasal dari kata *"hadiyyah (هَدِيَّة)"* , penghilangan bunyi "ww" pada kata "kuat" yang berasal dari *"quwwah (قُوَّة)",* serta penghilangan bunyi "iy" pada kata "rakyat" yang berasal dari kata *"ro'iyyah (رَعِيَّة)".* Selanjutnya adalah penghilangan bunyi "r" pada kata "maraton" yang berasal dari kata *"marratan (مَرَّةً)", dan* sehat yang beasal dari *"ṣiḥḥah (صِحَّة)".* Kata yang mengalami sinkop ada pada data nomor [15], [35], [38], [59], dan [66].

Salah satu penggunaan kata serapan bahasa Arab kategori sinkop pada pidato kenegaraan presiden RI adalah kata rakyat yang muncul pada beberapa kalimat dalam pidato presiden salah satunya adalah pada kalimat berikut:

> Yang ketiga, perlindungan hukum, sosial, politik, dan ekonomi untuk **rakyat** harus terus diperkuat.

Pemakaian kata "rakyat" dalam pidato presiden Republik Indonesia mencerminkan landasan konseptual yang melibatkan dinamika kompleks antara pemerintah dan masyarakat. Dalam konteks sosial, kata tersebut bukan hanya merujuk pada sekelompok individu, tetapi juga menciptakan identitas kolektif dan rasa kebersamaan di tengah beragamnya masyarakat. Dari segi politik, kata "rakyat" menjadi instrumen untuk membangun legitimasi dan dukungan, mencerminkan respons pemerintah terhadap tuntutan politik masyarakat.[35]

Secara ekonomi, pidato presiden dengan kata "rakyat" mencerminkan komitmen pemerintah terhadap kebijakan ekonomi yang berpihak pada

[34] Adam and Wabang.

[35] Roihanah Roihanah et al., 'Legitimasi Dan Komunikasi Kebijakan Fiskal', *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan 10*, no. 3, 94–99 <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3832.>.

kesejahteraan masyarakat dan distribusi kekayaan yang lebih adil.[36] Selain itu, dalam dimensi hukum, pemakaian kata tersebut menekankan perlindungan hukum bagi hak-hak rakyat, menggambarkan komitmen terhadap prinsip-prinsip keadilan, kebebasan, dan hak-hak konstitusional warga negara. Dengan demikian, analisis sosiologis terhadap penggunaan kata "rakyat" dalam pidato presiden mengungkapkan kompleksitas hubungan antara pemerintah dan masyarakat, mencakup aspek-aspek sosial, politik, ekonomi, dan hukum yang membentuk dinamika kesejahteraan dan keadilan di Indonesia.

3) Apokop, yaitu penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada akhir kata.[37] Berikut adalah tabel data Apokop yang ditemukan dalam pidato kenegaraan Presiden RI:

Tabel. Data Apokop

No. Data	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Transliterasi
1	Abadi	أَبَدِيّ	*Abadiyy*
13	Dunia	دُنْيَا	*Dunyā*
36	Kursi	كُرْسِيّ	*Kursiyy*
45	Sah	صَحَّ	*Ṣaḥḥa*

Dari tabel data apokop, peneliti menemukan beberapa kata serapan yang mengalami proses apokop dalam penelitian ini yakni berupa penghilangan bunyi “yy” yang merupaka transliterisai huruf ya (ي) yang *bertasdid* dalam kata abadi dan kursi yang berasal *“Abadiyy (أَبَدِيّ)”* dan *“kursiyy (كُرْسِيّ)”.* Yang *kedua*, penghilangan bunyi vocal “a” panjang dalam kata dunia dari asalnya berupa *“Dunyā (دُنَيَا)”.* Untuk kasus apokop kata-kata serapan dari Bahasa Arab biasanya pemenggalan bunyi terakhir terjadi pada *ism al-mamdûd, ism al-manqûsh, ism al-maqshûr, dan ism al- manshûb*.[38] Ini sebagaimana pada contoh yang kedua ini. *Ketiga,* berupa penghilangan bunyi “ha” dalam kata sah yang berasal dari kata *“ṣaḥḥa (صَحَّ)”* dan yang terahir, penghilangan bunyi “ ’ ” yang merupakan tranliterasi huruf hamzah yang terletak di akhir kata.[39] Penghilangan bunyi ini ada dalam kata ulama yang berasal dari *“‘Ulamā’ (عُلَمَاء)”.* Contoh apokop ada di data nomor [1], [13], [36], dan [45].

[36] Desi Isnaini, ‘Peranan Kebijakan Fiskal Dalam Sebuah Negara’, *Al-INTAJ: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.1 (2017) <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/download/1165/989.>.

[37] Adam and Wabang.

[38] Ahmad Suherman, ‘Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda Dari Bahasa Arab: Studi Kasus Pada Masyarakat Sunda Di Jawa Barat, Indonesia’, *Sosiohumanika*, 5.1 (2012).

[39] Eko Sugiarto, *Master EYD Edisi Baru* (Grup Khitah Publishing, 2013).

Salah satu penggunaan kata serapan bahasa Arab kategori Apokop pada pidato kenegaraan presiden RI adalah kata “dunia” yang muncul pada beberapa kalimat dalam pidato presiden salah satunya adalah pada kalimat berikut:

> Kekuatan kedua Indonesia adalah sumber daya alam yang melimpah. Wilayah yang luas dengan keanekaragaman hayati terkaya di **dunia** pasti menjadi kekuatan besar Indonesia, jika kita kelola secara bijak dan berkelanjutan.

Pemakaian kata "dunia" yang bermakna dalam pidato presiden Republik Indonesia mencerminkan analisis sosiologis yang melibatkan keterkaitan antara kekayaan sumber daya alam Indonesia dengan dinamika global.[40] Dalam konteks ini, kata "dunia" menjadi simbol dari keterbukaan Indonesia terhadap panggung internasional, menyoroti keunikan dan keberlimpahan sumber daya alam sebagai kekuatan besar negara.[41] Penggunaan kata "dunia" dalam pidato presiden menggambarkan pentingnya peran Indonesia dalam kancah global, sekaligus memberikan tekanan pada tanggung jawab negara untuk mengelola sumber daya alamnya secara bijak dan berkelanjutan. Selain itu, pidato tersebut mencerminkan citra nasional yang ingin dibangun oleh pemerintah, yaitu sebagai pemangku kepentingan global yang bertanggung jawab atas keberlanjutan lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati di tengah era tantangan lingkungan global. Dengan demikian, penggunaan kata "dunia" tidak hanya merangkum dimensi ekologis, tetapi juga menandai peran sosial dan politik Indonesia di dalam dan di luar negeri, membangun narasi yang menghubungkan kekayaan alam dengan tanggung jawab sosial dan global.

SIMPULAN

Kata serapan banyak masuk menjadi kata serapan dalam bahasa indonesia yang sering digunakan dalam kehidupan-sehari masyarakat indonesia baik dalam forum resmi maupun non resmi, salah satunya adalah pada forum pidato tahunan presiden republik Indonesia Ir. Joko Widodo di depan sidang tahunan MPR RI. Pada pidato tahunan Presiden Republik Indonesia mulai tahun 2020-2023 ditemukan sebayak 80 kosakata serapan bahasa Arab yang digunakan dalam berbagai bentuk mulai dari kata benda maupun kata kerja. Analisis fonologi dari 79 data tersebut dibagi menjadi 2 kategori yaitu yakni kata yang sama dan kata yang tidak sama. Kata yang sama

[40] Chrystofer Chrystofer, ‘Penguatan Hubungan Politik Internasional Indonesia Dalam Mewujudkan Kedaulatan Poros Maritim Yang Ideal’, *Gema Keadilan*, 4.1 (2017), 24–31 <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gk.2017.3633.>.

[41] Hania Rahma and others, ‘Fenomena Natural Resource Curse Dalam Pembangunan Wilayah Di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21.2 (2021), 2 <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.10.>.

terbagi menjadi beberapa kategori yaitu disimilasi, metatesis, diftongisasi, anaptikis, dan zeroisasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan data tentang diftongisasi. Kategori kaya yang sama ditemukan sebanyak 23 data pada nomor nomor [4], [8], [9], [14], [16], [17], [18], [19], [20], [22], [27], [29], [34], [40], [56], [58], [63], [64], [67], [75], [76], [78], dan [79]. Kata yang tidak sama yang berkategori disimilasi memiliki 21 data dengan nomor [2], [5], [7], [10], [12], [13], [23], [25], [31], [33], [39], [41], [42], [46], [48], [50], [60], [61], [62], [65], dan [68]. Peneliti menemukan sebanyak 3 data yang berkategori metatesis ditemukan pada nomor [11], [47], dan [59]. Adapun diftongisasi hanya ditemukan 1 data pada nomor [31]. Data yang berkategori anaptikis berjumlah 17 data pada nomor [32], [43], [44], [49], [51], [69], [37], [28], [52], [55], [57], [24], [70], [21], [53], [26], dan [77]. Kategori yang terahir yang ditemukan adalah zeroisasi dengan data berjumlah 14 data yang terbagi atas aperesis 5 data pada nomor [2], [3], [72], [73], dan [74], sinkop sebanyak 5 data pada nomor [15], [35], [38], [59], dan [66], serta apokop sebanyak 4 data pada nomor [1], [13], [36], dan [45].

DAFTAR PUSTAKA

‘“Pidato Presiden Republik Indonesia Pada Sidang Tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Dan Sidang Bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Dalam Rangka HUT Ke-75 Proklamasi Kemerd’ <https://setkab.go.id/pidato-presiden-republik-indonesia-pada-sidang-tahunan-majelis-permusyawaratan-rakyat-republik-indonesia-dan-sidang-bersama-dewan-perwakilan-rakyat-republik-indonesia-dan-dewan-perwakilan-daerah-repub/.>

Adam, Lenny Nofriyani, and Rince Jalla Wabang, ‘Pola Singkatan Kata Dan Gender’, *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.3 (2019), 111–19 <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i3.355.>

Al., Azyumardi Azra et, ‘Islam Indonesia 2020, 1st Ed.’ (Yogyakarta: UII Press, 2020)

Arifah, Zaidatul, ‘Interferensi Dan Integrasi Kata-Kata Daerah Dan Asing Dalam Novel “Dian Yang Tak Kunjung Padam”’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5.1 (2020), 1–6 <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/5249.>

Asfar, Irfan Taufan, and Irfan Taufan, ‘Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)’, *No. January*, 2019, 1–13 <https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/330337822_ANALISIS_NARATIF_ANALISIS_KONTEN_DAN_ANALISIS_SEMIOTIK_Penelitian_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitatif.pdf.>

Bachri, Bachtiar S, ‘Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), 46–62

Chrystofer, Chrystofer, ‘Penguatan Hubungan Politik Internasional Indonesia Dalam Mewujudkan Kedaulatan Poros Maritim Yang Ideal’, *Gema Keadilan*, 4.1 (2017), 24–31 <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gk.2017.3633.>

Dimyathi, M. Afifuddin, *Madkhal Ila 'Ilm Al-Lughah Al-Ijtima'iy* (Malang: Lisan Arabi, 2016)

Firdaus, Winci, 'Kata-Kata Serapan Bahasa Aceh Dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis', *Sosiohumaniora*, 13.2 (2011), 223 <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v13i2.5518.>

Gedeona, Hendrikus Triwibawanto, 'Peranan Ruang Publik Dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural', *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 5.1 (2008), 3 <https://doi.org/https://doi.org/10.31113/jia.v5i1.380.>

Hadi, Syamsul, Siti Chamamah Soeratno, Muhammad Ramlan, and I Dewa Putu Wijana, *Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia* (Gadjah Mada University, 2003) <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.780.>

Ido Prijana Hadi, Megawati Wahjudinata, and Inri Inggrit Indraysni, *Komunikasi Massa* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019)

Iskarim, Mochamad, 'Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)', *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), 1–20 <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/25457176814294492.>

Ismail et al., *Pemolisisan Masyarakat Di Era Demokrasi*, Pustaka Ak (Surabaya, 2022)

Isnaini, Desi, 'Peranan Kebijakan Fiskal Dalam Sebuah Negara', *Al-INTAJ: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.1 (2017) <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/download/1165/989.>

Jatmiko, Bagus, 'Implications of Great Power Competition on Indonesia's Foreign Policy', *Jurnal Hubungan Luar Neger*, 1, 97–110 <https://www.researchgate.net/publication/372381034_Indonesia%27s_Defense_Policy_in_the_Great_Power_Competition_Era.>

Lafamane, Felta, 'FONOLOGI (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)', 2020 <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/snmfh.>

M. Fachruddin Fadhli Dzikri, *Mengulas Fakta Dari Bahasa Arab*, 2020 <https://fitk.uin-malang.ac.id/mengulas-fakta-dari-bahasa-arab/.>

Mardianto, *Agresi Siber Marah Dan Menyerang Di Ruang Maya* (Padang: Afifa Utama, 2023)

Markub, Markub, 'Perubahan Bunyi Fonem Pada Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Kosakata Bahasa Melayu Thailand', in *Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2015

Meilianna, Ruth, Juan Palem Sinaga, and Riskie Ulvat Dinnita, 'Perubahan Kualitas Hidup Akibat Pandemi COVID-19: Analisis Klaster Provinsi Di Indonesia', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16.2 (2022), 169–86 <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.695.>

Muclich, Mansur, *Teks Book Writing* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

Nurhidayah, Putri Rifa, Brigitta Andrea Trinita, and Grace Kristin Malumma Tobing, 'Impact of the G20 Presidency on the Indonesian Economy Post-Covid-19', *Frequency of International Relations (FETRIAN)*, 3.2 (2021), 134–53 <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Dampak+Presidensi+G20+Terhadap+Perekonomian+Indonesia+Pasca+Pandemi+Covid-19#ip=1.>

'"Pidato Presiden RI Pada Sidang Tahunan MPR RI Dan Sidang Bersama DPD RI Dan

DPR RI Dalam Rangka HUT Ke-76 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, 16 Agustus 2021,"' 2021 <https://setkab.go.id/pidato-presiden-ri-pada-sidang-tahunan-mpr-ri-dan-sidang-bersama-dpd-ri-dan-dpr-ri-dalam-rangka-hut-ke-76-proklamasi-kemerdekaan-republik-indonesia-16-agustus-2021/.>

Putri, Mery Christian, and Erlina Maria Christin Sinaga, 'Disrupsi Digital Dalam Proses Penegakan Hukum Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10.1 (2021), 79

Rahma, Hania, Akhmad Fauzi, Bambang Juanda, and Bambang Widjojanto, 'Fenomena Natural Resource Curse Dalam Pembangunan Wilayah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21.2 (2021), 2 <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.10.>

Rahmawati, Isnaini, 'Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau Dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik)', *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 18.2 (2018), 40–53 <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tamaddun.v18i2.2789.>

Ristyawati, Aprista, 'Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia', *Crepido*, 2.2 (2020), 85–96 <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/crepido/.>

Roihanah Roihanah et al., 'Legitimasi Dan Komunikasi Kebijakan Fiskal', *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan 10*, no. 3, 94–99 <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3832.>

Setiawan, Irfan, and Christin Pratami Jesaja, 'Analisis Perilaku Korupsi Aparatur Pemerintah Di Indonesia (Studi Pada Pengelolaan Bantuan Sosial Di Era Pandemi Covid-19)', *Jurnal Media Birokrasi*, 2022, 33–50 <https://doi.org/10.33701/jmb.v4i2.2744.>

Setiawati, Erna, 'Analisis Karakteristik Bahasa Gaul Dalam Film Era 1980-an, 1990-an, Dan 2000-An' (Universitas Mataram, 2016) <http://eprints.unram.ac.id/3121/1/JURNAL ERNA SETIAWATI.pdf.>

Strauss, Anselm, and Juliet Corbin, 'Penelitian Kualitatif', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003

Sugiarto, Eko, *Master EYD Edisi Baru* (Grup Khitah Publishing, 2013)

Suherman, Ahmad, 'Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda Dari Bahasa Arab: Studi Kasus Pada Masyarakat Sunda Di Jawa Barat, Indonesia', *Sosiohumanika*, 5.1 (2012)

Taherong, Rosmawati, Samsaifil Samsaifil, and Indri Hasnawati Wally, 'KEKERASAN SIMBOLIK VERBAL PADA LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 3 BAUBAU', *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5.1 (2021), 9–16 <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC/article/view/1408.>

Thalib, Mohamad Anwar, 'Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya', *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5.1 (2022), 23–33

Widanti, Ni Putu Tirka, 'Konsep Good Governance Dalam Perspektif Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur', *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3.1 (2022), 73–85 <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/ap.v3i1.11.>